

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

BPS Indonesia menyatakan bahwa perekonomian Indonesia telah mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% pada tahun 2023. Namun pencapaian ini masih lebih rendah dari tahun 2022 yang mengalami peningkatan sebesar 5,31%. Sektor perbankan adalah salah satu bidang yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan bank berfungsi dalam mengumpulkan uang bersumber dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyakurkannya dalam bentuk pinjaman. Dalam perekonomian negara bank memiliki kontribusi yang sangat tinggi. Bank menjadi lembaga yang diperlukan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kinerja bank dapat dikatakan baik apabila bank dapat menghasilkan laba secara maksimal. Nilai profitabilitas dapat dilihat melalui nilai ROAnya yang mencerminkan efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan profit. Berdasarkan data OJK, sektor perbankan secara tahunan menghadapi penurunan tingkat *Return On Asset* dari 2,77% menjadi 2,62% per Maret 2024. Hal ini terjadi karena rata-rata laba bank hanya naik tipis yaitu 1,5% yoy, sementara total aset tumbuh hingga 7,3% yoy per Maret 2024.

OJK sebagai lembaga yang memiliki otoritas meminta kepada bank umum agar menyetorkan dan menyediakan modal inti yang disesuaikan dengan peraturan POJK nomor 34/POJK.03/2016 yang berganti menjadi POJK

nomor 12/POJK. 03/2021. Adanya kebijakan terbaru, mengakibatkan terjadinya perubahan pada penggolongan bank berdasarkan modal intinya. Berdasarkan peraturan POJK nomor 12 tahun 2021, Bank umum dikategorikan ke dalam empat kelompok berdasarkan modal inti mereka. Untuk bank dengan modal inti Rp6T dikategorikan KBMI1, untuk bank dengan modal inti Rp6-14T dikategorikan KBMI 2, bank mempunyai modal inti Rp14-70T dikategorikan KBMI 3, dan untuk bank dengan modal inti lebih dari Rp70T dikategorikan KBMI 4. Modal inti bank terbentuk dari modal disetor, cadangan modal kontinjensi yang diungkapkan dan instrumen modal inovatif. Menurut peraturan BI Nomor Pasal 5 ayat 1 modal inti secara individual atau konsolidasi anak perusahaan, minimal 5% dari ATMR. Penerbitan POJK ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan efisiensi kinerja industri perbankan melalui profitabilitas yang terkait dengan ROA. Berikut ialah tingkat ROA untuk bank yang termasuk dalam KBMI 1, 2, 3 dan 4 untuk tahun 2023.

Tabel 1. 1  
Tingkat ROA KBMI Tahun 2023

Bank	ROA 2023				Keterangan
	I	II	III	IV	
KBMI 1	1,36%	1,42%	1,46%	1,33%	Fluktuasi
KBMI 2	2.20%	1,53%	1,48%	1,60%	Fluktuasi
KBMI 3	1,85%	1,92%	1,82%	1,78%	Fluktuasi
KBMI 4	3,73%	3,76%	3,79%	3,85%	Meningkat

Sumber: Laporan Surveillance Perbankan Indonesia (SPI)

Merujuk pada peraturan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011, nilai ROA yang sehat pada sebuah bank berada di atas angka 1,5%. Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bank-bank dengan KBMI 3 atau 4 adalah bank yang sehat. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja

keuangan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 1,2, dan 3 mengalami fluktuasi jika dilihat dari nilai ROAnya, sedangkan untuk KBMI 4 mengalami peningkatan ROA dari triwulan I sampai IV dalam satu tahun terakhir di tahun 2023. Bank yang termasuk dalam KBMI 4 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk. Walaupun mengalami peningkatan di tahun 2023, namun diakhir 2024 terjadi penurunan kinerja keuangan pada bank- bank yang dikategori KBMI 4. Pada bank BRI menghadapi penurunan ROA 4,3%, pada bank Mandiri menghadapi penurunan ROA sebesar 10,92%, dan pada bank BNI menghadapi penurunan ROA sebesar 3,85%, sedangkan hanya bank BCA menghadapi peningkatan ROA sebesar 8,3%.

Tingkat profitabilitas merupakan hal penting yang berkorelasi dengan keberlangsungan bank. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran profitabilitas. ROA memainkan peranan penting dalam profitabilitas perbankan. ROA adalah indikator kinerja yang sangat relevan untuk menilai profitabilitas perusahaan, karena ROA menggambarkan tata kelola manajemen bank dalam mengoperasikan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Fahmi, 2012). ROA menjadi alat ukur yang sesuai untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan karena berfokus pada kemampuannya menghasilkan laba dari aktivitas operasi. Sebaliknya, ROE lebih mengacu kepada laba dari aktivitas investasi. Menurut Mahmoeddin, (2010) faktor-faktor penentu profitabilitas ialah nilai kredit atau kontribusi keuangan yang diberikan dan pengembalianya (NPL), serta tingkat modal yang memadai (CAR), mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah, perencanaan suku bunga perbankan (NIM),

pengelolaan alokasi dana likuid (LDR) dan peningkatan efisiensi dalam menekan biaya operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan variabel rasio BOPO, rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas (LDR). ROA berfungsi sebagai ukuran semua aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan profit perusahaan. Tingginya nilai rasio ROA mengindikasikan, besar laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas dapat berfungsi sebagai ukuran bagi manajemen perusahaan.

Indikator BOPO menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola biaya dan pendapatan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat BOPO mengindikasikan tingkat efisiensi pengelolaan biaya operasional dalam menghasilkan suatu keuntungan. Efisiensi operasional menunjukkan bahwa pengeluaran untuk memperoleh keuntungan lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Ketika rasio BOPO meningkat, maka laba yang dihasilkan sebelum pajak cenderung turun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas bank (Timothy W. Koch, 2014). Pernyataan ini ditunjang oleh hasil peneliti oleh Nur'aeni & Wahyuni (2023) mengindikasikan BOPO memberi implikasi signifikan terhadap ROA dan hasil peoses kajian oleh Devi (2021), mendapati temuan apabila BOPO pengaruh signifikan terhadap ROA dengan implikasi ke arah negatif. Namun, temuan tersebut juga tidak sejalan dengan kajian sebelumnya oleh Rembet & Baramuli (2020), menyampaikan BOPO tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap ROA.

Rasio CAR, yang menilai kecukupan modal, menggambarkan kemampuan bank untuk mengenali risiko kerugian di masa depan. Tingginya nilai CAR, mencerminkan semakin baik bank dapat mengelola setiap kemungkinan kerugian

bank dari pinjaman atau aset yang dimiliki. Besaran CAR mempengaruhi transaksi perbankan, dan pada gilirannya berdampak pada keuntungan perusahaan perbankan. Deskripsi ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Kuncoro (2011) yang menyampaikan bahwa besarnya rasio CAR akan meningkatkan keuntungan bank. Hasil studi yang sejalan dengan pernyataan tersebut dilakukan oleh Santoso & Samboro (2022) dan Permata & Riska Kumala Dewi (2022) membuktikan bahwa CAR memiliki dampak ke arah positif dan signifikan terhadap ROA. CAR berdampak positif signifikan terhadap ROA mendukung pernyataan tersebut. Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil kajian oleh Budiyono (2021) dan Destiani et al. (2023) yang mendapati temuan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio LDR ialah sebagai salah satu indikator yang mengukur terkait tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio pinjaman terhadap simpanan menunjukkan seberapa baik bank mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang telah menginvestasikan uangnya. Syamsuddin (2016) diasumsikan bahwa semakin besar jumlah kas, semakin baik kondisi perusahaan. Likuiditas yang lebih tinggi berarti jumlah pinjaman yang lebih besar, yang mengarah pada pendapatan bunga dan laba yang lebih tinggi dan akhirnya meningkatkan nilai ROA. LDR dikenal sebagai indikator yang menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali hutang dan nasabah yang menyimpan atau menabungkan uangnya ke dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2016) rasio likuiditas yang tinggi akan berdampak positif bagi perusahaan, karena kenaikan rasio likuiditas mengarah pada peningkatan jumlah pinjaman, yang pada gilirannya meningkatkan nilai ROA dengan meningkatkan bunga dan pendapatan laba.

Namun pernyataan tersebut tidak konsisten dengan hasil studi yang telah diteliti oleh Widyastuti & Aini (2021) yang membuktikan bahwa indikator LDR tidak memiliki dampak signifikan kepada ROA dan hasil studi Lutfi et al. (2021) yang membuktikan jika LDR itu berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi kearah negatif.

Berdasarkan pengamatan awal, diperoleh data mengenai kinerja keuangan yang meliputi ROA,BOPO, CAR dan LDR pada laporan keuangan KBMI 4 yang terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Kinerja Keuangan Pada KBMI 4  
Tahun 2021-2023

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>CAR</b>	<b>LDR</b>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	2,72	74,30	25,28	83,67
	2022	3,76	64,20	23,30	79,17
	2023	3,93	64,35	25,23	84,73
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2021	2,53	67,26	19,60	80,04
	2022	3,30	57,35	19,46	77,61
	2023	4,03	51,88	21,48	86,75
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	1,43	81,18	19,74	79,71
	2022	2,46	68,63	19,27	84,25
	2023	2,60	68,40	21,95	85,81
PT Bank Central Asia Tbk.	2021	3,41	54,15	25,66	61,96
	2022	3,91	46,54	25,77	65,23
	2023	4,46	43,76	29,44	70,20

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Merujuk pada Tabel 1.2, pada tahun 2023, BOPO Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,23%, diiringi dengan pertumbuhan ROA sebesar 4,52%. Hasil ini tidak sesuai pandangan Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa peningkatan BOPO akan mengurangi tingkat efisien kegiatan

operasionalnya sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan. Hasil dari pemaparan tabel tersebut juga tidak sesuai dengan pernyataan yang dikutip dari hasil penelitian Mutmainnah & Wirman (2022) yang hasil temuannya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA secara signifikan tetapi arahnya ke negatif atau berlawanan.

Rasio CAR pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2022 mengalami kemerosotan sebesar 8,50% dari tahun sebelumnya, yang diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 38,23% dari tahun sebelumnya. Fenomena tersebut juga terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk, yang mencatat penurunan nilai CAR sebesar 0,71%. yang diikuti dengan peningkatan ROA sebesar 30,43% dan PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2022 juga yang mencatatkan penurunan CAR sebesar 2,38%, diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 78,57%. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan Kuncoro (2011) yang menyatakan bahwa besarnya CAR akan meningkatkan laba perbankan. Pernyataan ini sama dengan hasil penelitian Santoso & Samboro (2022) dan Permata & Riska Kumala Dewi (2022) berdampak positif signifikan terhadap *return on asset* perbankan.

Rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2022 menghadapi kemerosotan sebesar 5,37%, sedangkan ROA mengalami peningkatan 38,23%. Kemerosotan yang sama juga terjadi di tahun 2022 yang dirasakan oleh PT Bank Mandiri Tbk pada nilai LDR sejumlah 3,03% yang diikuti dengan peningkatan sebesar 30,43% pada nilai ROAnya. Namun fenomena tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang dikutip dari Syamsuddin (2016) yang mengatakan bahwa nilai LDR akan mempengaruhi laba melalui penciptaan kredit. Kredit yang tinggi akan meningkatkan laba. Namun pernyataan tidak

selaras dengan kajian yang diteliti oleh Alazis (2020) dan Lutfi et al. (2021) yang mendapatkan bahwasannya LDR berimplikasi signifikan dengan arahnya yang berlawanan (negatif) terhadap nilai ROA.

Beralaskan hasil fenomena, deskripsi dan uraian yang dijelaskan serata adanya konteks dan kesimpulan dari penelitian yang masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian berjudul “ Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4”. Dengan periode yang berlangsung pada tahun 2021- 2023.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan yang diberikan di bagian latar belakang, masalah ditemui adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2021-2023, terjadi peningkatan biaya BOPO yang diiringi dengan peningkatan biaya ROA di dalam kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4.
2. Tahun 2021-2023 terjadi penurunan CAR diikuti dengan kenaikan ROA pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4.
3. Tahun 2021-2023, terjadi penurunan LDR diikuti dengan peningkatan ROA pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4.
4. Adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan tentang hubungan BOPO, CAR, dan LDR terhadap ROA.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian terbatas pada entitas bank yang tergabung dalam kelompok KBMI 4, yang terdiri dari empat institusi, sehingga tidak memperluas pembahasan dalam penelitian dan tidak melenceng dari identifikasi masalah penelitian dan konteks yang telah disajikan. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada data time series berupa neraca keuangan perusahaan mulai tahun 2021 hingga tahun 2023, dengan memperhatikan pengaruh variabel BOPO, CAR dan LDR terhadap nilai ROA pada kelompok bank berbasis modal inti (KBMI) 4.

### 1.4 Rumusan Masalah

Beralaskan uraian yang telah disampaikan dan dijelaskan pada pemaparan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian.

1. Apakah BOPO, CAR dan LDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021- 2023?.
2. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023?.
3. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023?.
4. Apakah LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Beralaskan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah, kajian ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh temuan teruji terhadap pengaruh-pengaruh berikut.

1. Menguji pengaruh BOPO, CAR, dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023.
2. Menguji pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023.
3. Menguji pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023.
4. Menguji pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4 tahun 2021-2023

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini, untuk mendapatkan manfaat yang iuraikan dibawah ini.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil kajian dapat membagikan sumbangan yang lebih besar dan pengembangan yang lebih luas di sektor ekonomi, terutama dalam bidang manajemen keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan dan memberi nilai bagi keilmuan dibidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dalam analisis profitabilitas, BOPO, CAR dan LDR.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, adanya temuan ini dapat memberikan saran dan bermanfaat bagi lembaga perbankan pada KBMI 4 dalam mengambil kebijakan dan strategi di bidang keuangan yang terkait dengan BOPO, CAR, dan LDR sehingga kedepannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan dalam rangka memaksimalkan laba dan kinerja keuangan perusahaan.

